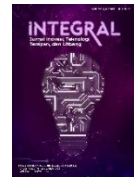


Integral: Jurnal Inovasi, Teknologi Terapan, dan Litbang

Volume 2 No 1 (2023), Halaman: 45-54

e-ISSN: 2961-8274, p-ISSN: 2962-0201

Journal Homepage: <https://jurnal.purworejokab.go.id/index.php/integral>



Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, *Open Trade*, dan Dau Terhadap Ketimpangan Pendapatan Sulawesi Utara

Aza Amalia¹ ✉

Universitas Tidar, Magelang, Indonesia⁽¹⁾

✉ amaliaaza13@gmail.com

Kata kunci:

Kesenjangan,
Pemasukan, Rumah
tangga, Indikator makro

Keywords:

Inequality, Income,
Household, Macro
indicators

Abstrak

Permasalahan pada kemajuan ekonomi merupakan kenaikan perkembangan, penurunan ketidak seimbangan pemasukan rumah tangga, serta pengentasan kemiskinan. Inflasi di Sulawesi Utara cenderung normal, penerimaan dana alokasi universal (DAU) di Sulawesi Utara senantiasa hadapi kenaikan, serta *Trade open* Sulawesi Utara 9% hingga 13% dari tahun 2001 hingga 2020. Disisi lain terus menjadi meningkatnya makro ekonomi pula diiringi dengan bertambahnya kesenjangan pemasukan masyarakat. Riset ini ditulis untuk melihat pengaruh DAU, inflasi, perkembangan ekonomi, serta *trade open* secara parsial terhadap ketimpangan pemasukan di Sulawesi Utara, serta menganalisis pengaruh dari tiap-tiap variabel yaitu DAU (X1), inflasi (X2), perkembangan ekonomi (X3) dan *trade open* (X4), terhadap kesenjangan pemasukan rumah tangga di Sulawesi Utara.

Abstract

Problems in economic progress are an increase in development, a decrease in household income imbalance, and poverty alleviation. Inflation in Sulawesi is normal, the receipt of universal allocation funds (DAU) in Sulawesi continues to face an increase, and the *Trade open* of North Sulawesi is 9% to 13% from 2001 to 2020. On the other hand, the macroeconomic increase continues to increase, accompanied by an increase in inequality in household income. This research aims to partially analyze the influence of DAU, inflation, economic development, and *trade open* on income inequality in North Sulawesi, as well as analyze the influence of each variable, namely DAU (X1), inflation (X2), economic development (X3) and *trade open* (X4), on household income inequality in North Sulawesi.



DOI: [10.57122/integral.v2i1.6](https://doi.org/10.57122/integral.v2i1.6)

1. LATAR BELAKANG

1.1. Pendahuluan

Permasalahan dalam pembangunan ekonomi merupakan kenaikan perkembangan, penurunan perbedaan pendapatan masyarakat, serta penurunan tingkat masyarakat miskin. Hendak namun jadi suatu dilema pada negara-negeri yang lagi tumbuh dimana kenaikan perkembangan ekonomi hendak tingkatkan ketimpangan pemasukan pada masyarakat. Kuznet (1995) menjelaskan hendak terjalin keseimbangan pemasukan yang terus menjadi searah pada peningkatan ekonomi, selain itu Stiglisz (1981) berkomentar gangguan peningkatan ekonomi mengarah pada persamaan pemasukan masyarakat yang disebabkan karena perbandingan harga yang sebagian besar dikuasai kalangan penguasa pasar, Stolpen Samuelson (Kardita, A., dkk., 2018) merumuskan terdapatnya kesenjangan pemasukan masyarakat akibat perbandingan keahlian

pekerja yang mempunyai kemampuan dan yang tidak, serta ia berkomentar jika ketimpangan pemasukan rumah tangga pula disebabkan oleh perdagangan global, perihal ini terjalin sebab sumber daya yang dipunyai oleh tiap- tiap negeri tidak dan merta sanggup menunjang perdagangan global. [Romer dkk., \(1999\)](#) merumuskan kalau perkembangan inflasi sudah menghasilkan kenaikan ketimpangan pemasukan masyarakat.

Perkembangan Inflasi dapat dikatakan hendak memperparah keadaan ekonomi masyarakat miskin, menghasilkan semakin besar ketidak samaan pemasukan masyarakat diakibatkan didalam jangka pendek peningkatan ekonomi bisa membagikan keuntungan kepada masyarakat tidak mampu, namun inflasi yang besar pada jangka yang panjang yang ada dalam keadaan ekonomi yang sulit diprediksi bisa terus menjadikan melebarnya ketimpangan pemasukan rumah tangga. Menurut [\(Hendrik dkk., 2008\)](#) tidak meratanya pemasukan masyarakat bertambah diakibatkan karena masalah DAU pada pusat serta wilayah masih memberikan pendanaan pembangunan wilayah pada arah yang bergantung dengan bantuan dari pusat.

Kejadian di Pulau Sulawesi Utara, pada tahun 2001 hingga 2020 perkembangan perekonomian Sulawesi Utara lebih kearah menuju kenaikan, perkembangan perekonomian di Sulawesi Utara menurun hingga -4,04 pada saat krisis pada sektor ekonomi di tahun 1999, serta bertambah lagi hingga di 6,05 di tahun 2020. Inflasi di Sulawesi Utara lebih normal, diangka 10%, inflasi di Sulawesi Utara pernah melonjak diangka 57,20% di tahun 1998, ini terjadi disebabkan oleh krisis ekonomi yang dihadapi oleh Indonesia pada saat itu. Penerimaan Dana Alokasi Universal (DAU) di Sulawesi Utara senantiasa hadapi kenaikan sepanjang 20 tahun dari 2001 hingga 2020. *Share* ekspor impor Sulawesi Utara terhadap PDRB Sulawesi Utara berkisaran antara 7% hingga 11% dari tahun 2001 hingga 2020. *Share* ekspor dan impor dalam perihal ini ditafsirkan selaku keterbukaan ekonomi suatu daerah, nilai ini menunjukkan *trade open* di Sulawesi Utara. Disisi lain terus menjadi bertambahnya indikator makro ekonomi selain itu juga diiringi oleh meningkatnya kesenjangan pemasukan masyarakat yang ditafsirkan oleh *gini ratio* ataupun yang kerap diketahui dengan indeks ini.

1.2. Tinjauan Pustaka

Kesenjangan Pemasukan masyarakat, besar kecilnya tingkatan ketidak mampuan di sebuah negara bergantung oleh 2 aspek utama, ialah: tingkatan pemasukan rata- rata nasional serta besar kecilnya ketimpangan distribusi pemasukan [\(Todaro, M. P., & Smith, S. C. \(2020\)\)](#). Dari semua pengukur ketimpangan, indeks gini merupakan yang sangat kerap dipakai selaku penanda ketimpangan selain kurva Lorenz. Hal yang sangat mencuri perhatian dari indeks ini yakni pendekatannya secara langsung dapat memperlihatkan ketimpangan dan memuat perbandingan di antara tiap pemasukan, yang sepanjangnya ialah dimensi kesenjangan ekonomi yang sangat terkenal.

Inflasi, menurut [\(Mishkin, F.S., 2004\)](#) mendefinisikan inflasi terjadi karena peningkatan tingkatan harga yang secara berkelanjutan memberikan pengaruh kepada individu- orang, usaha, dan pemerintah. Masalah tersebut menyebabkan terus menjadi menurunnya kemampuan beli yang diiringi secara bersamaan akan menjadikan menurunnya nilai mata uang sebuah Negara. Singkatnya, inflasi bisa dimaksud dengan pergantian yang terjalin pada tingkatan harga [\(Blanchard, 2004\)](#). Definisi lain inflasi merupakan peningkatan yang terjadi di tingkatan harga secara universal yang terjadi secara terus menerus.

Trade open, dalam hal ini diartikan sebagai *share* ekspo dan impor terhadap PDRB yang digunakan sebagai dasar menentukan suatu wilayah apakah sudah melakukan keterbukaan atau

belum. Keterbukaan ekonomi ini sangat berhubungan dengan perdagangan yang dilakukan di luar negeri dan akan terus meningkat jika jumlah ekspor dan impor yang dilakukan juga meningkat sehingga akan secara otomatis meningkatkan keterbukaan ekonomi dan perkembangan ekonomi akan terus berkembang dengan baik.

Dana Alokasi Universal, Dana perimbangan ini merupakan dana yang didapatkan dari sumber dana APBN yang kemudian diberikan kepada wilayah guna membiayai berbagai keperluan wilayah dalam upaya menerapkan desentralisasi di suatu wilayah. Ada beberapa yang termasuk ke dalam dana perimbangan salah satunya yaitu Dana Alokasi Universal (DAU) yang merupakan dana pada pemerintah pusat yang ditransferkan kepada pemerintah pada suatu wilayah di mana dana tersebut bersumber dari APBN dengan tujuan pengalokasian yaitu untuk memenuhi kebutuhan terkait keuangan suatu wilayah.

Perkembangan Ekonomi, selama kurun waktu ke belakang perekonomian terus menghadirkan penduduk miskin sehingga pembangunan ekonomi dianggap masih kurang merata di berbagai wilayah. Hal ini perlu ditangani oleh pemerintah agar tidak hanya menerapkan aspek tertentu saja seperti perkembangan ekonomi akan tetapi pemerintah juga harus mengamati aspek lainnya yaitu aspek distribusi pada pendapatan yang diimbangi dengan mengamati peluang agar masyarakat semakin sejahtera.

Melalui pendekatan pembangunan ekonomi dengan menggunakan metode perhitungan indeks pembangunan manusia yang selanjutnya dikaitkan dengan kegiatan pemberdayaan di negara berkembang sudah mencapai perubahan dari yang awalnya berlandaskan pada orientasi sepenuhnya terhadap pembangunan secara menyeluruh atas dasar keberhasilan pengukuran kuantitatif PDRB menuju pola dengan pendekatan yang lebih baik seperti dengan memperhatikan aspek kesehatan dan pendidikan. Selain itu pula beberapa penelitian yang sudah dilaksanakan memperlihatkan hasil yang berkaitan negatif pada ketimpangan pendapatan dengan pertumbuhan ekonomi

2. METODE

2.1. Rancangan Penelitian

Kesenjangan pemasukan yang diperoleh setiap rumah tangga dari tahun dasar 2001 hingga pada tahun 2020 serta variabel inflasi, perkembangan ekonomi, *trade open*, dan DAU. Langkah pertama yang akan dilakukan yaitu dilakukannya pengolahan data yang kemudian akan diketahui sebesar apakah pengaruh yang dihasilkan dari pertumbuhan ekonomi, ketimpangan pendapatan rumah tangga, inflasi, *trade open*, dan DAU terhadap ketimpangan pendapatan rumah tangga. Selain itu, untuk mengambil kesimpulan pada bagian akhir penelitian ini maka akan digunakannya perhitungan terkait pengaruh inflasi, pertumbuhan ekonomi, *trade open*, dan DAU terhadap ketimpangan pendapatan dalam rumah tangga secara bersamaan dari tahun dasar 2001 hingga tahun 2020 agar nantinya kesimpulan yang diambil dapat menjadi acuan pengambilan keputusan serta perencanaan dalam pembangunan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara kedepannya. Pada penelitian ini variabel bebasnya yaitu meliputi variabel inflasi, DAU, *trade open*, dan pertumbuhan ekonomi serta variabel terikatnya yaitu menggunakan variabel ketimpangan pendapatan dalam rumah tangga yang dihitung dengan metode analisis regresi berganda.

Dalam penelitian ini mengambil wilayah Provinsi Sulawesi Utara sebagai objek penelitiannya dengan menggunakan data sebanyak 20 (dua puluh) tahun dengan maksud agar dapat dilihat keterkaitan antara variabel yang akan diteliti didalamnya dan dapat disajikan kesimpulan pada akhir

penulisan. Pada penelitian kali ini digunakan 2 jenis variabel yaitu variabel bebas (X) serta variabel terikat (Y) yang terdiri dari variabel inflasi, DAU, *trade open*, pertumbuhan ekonomi, dan ketimpangan pendapatan rumah tangga. Tipe data yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu menggunakan jenis data kuantitatif yang merupakan penyajian dalam bentuk data angka yang dihasilkan dari perhitungan yang sebelumnya sudah dihitung oleh BPS Provinsi Sulawesi Utara dan yang sudah dipublikasikan. Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan hasil dari kutipan yang didapat dari berbagai publikasi seperti publikasi yang diterbitkan oleh BPS.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu pengumpulan data dengan mengutip dari BPS terkait yang meliputi data ketimpangan pendapatan, inflasi, DAU, *trade open*, pertumbuhan ekonomi, dan data-data terkait lainnya.

2.2. Teknik Analisis Data

Analisis informasi yang digunakan merupakan metode analisis deskriptif dan analisis inferensia. Ada pula wujud dari analisis yang bersifat deskriptif di dalam riset ini ialah berbentuk grafik, tabel, dan nilai pada indikator yang terkait. Pada analisis bentuk inferensial yang hendak menyajikan hasil regresi berganda, kedua model ini diseleksi untuk alternatif pemecahan permasalahan agar dapat memilah model yang terbaik dengan memandang R^2 dari tiap-tiap model. Informasi bisa dicoba analisis statistik bila penuhi uji- uji statistic semacam uji anggapan klasik serta uji kuantitatif.

Uji normalitas diperlukan untuk menunjukkan hasil apakah model regresi telah berdistribusi dengan normal atau justru tidak pada kedua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Pada pengujian asumsi klasik normalitas ini menjelaskan apakah distribusi gangguan mempunyai nilai rata-rata sama dengan nol seperti yang diharapkan serta tidak mempunyai hubungan dan memiliki varian yang konstan. Uji ini dapat diketahui dari nilai probabilitas dan Jarque Berranya. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya diatas 0.05.

Uji autokorelasi merupakan sebuah pengujian yang dilakukan guna mendeteksi adanya hubungan korelasi antar variabel yang terdapat didalam suatu model yang diprediksi seiring dengan perubahan waktu. Dalam pengujian ini, kriteria yang dipakai yaitu dengan melihat nilai pada bagian Durbin Watson yang diperoleh dari hasil nilai regresinya serta dapat juga dilihat dari Obs^2 sampai nilai chi^2 -nya. Data dapat dikatakan terjadi autokorelasi jika nilai pada probabilitasnya kurang dari 0.05.

Uji ECM merupakan suatu metode analisa pada ekonometrika yang seringkali dipakai dalam pembelajaran ekonometrika dan digunakan dengan analisis regresi yang merupakan suatu studi pada variabel yang bersifat bebas dengan maksud meramal dan mengestimasi besarnya sebuah nilai yang ada pada variabel yang terikat yang didasarkan pada suatu nilai yang terdapat dalam variabel bebasnya. ECM juga dikenal sebagai analisis yang didasarkan pada pengoreksian kesalahan serta untuk melihat seberapa besar pengaruh dalam jangka panjang maupun jangka pendek pada variabel bebas dan terikat tersebut.

Uji kointegrasi ini merupakan suatu metode alat analisis yang digunakan untuk melihat indikasi dan kemungkinan yang terjadi yaitu kemungkinan terdapatnya hubungan jangka panjang pada variabel-variabel ekonomi yang telah menjadi syarat pada teori yang terdapat dalam ekonomi.

Pada uji F ini diperlukan untuk menguji apakah koefisien determinasi majemuk dalam R^2 sama dengan 0. Dalam uji f ini terdapat juga uji signifikansi yang dimana meliputi pengujian persamaan regresi secara menyeluruh dan koefisien regresi parsial yang spesifik. Uji keseluruhan ini dapat dilihat melalui statistik F. Pada uji statistik ini mengikuti distribusi F yang didasarkan pada

derajat kebebasan k dan $n-k-1$. Jika keseluruhan pada hipotesis nol tidak diterima atau ditolak, maka salah satu koefisien regresi majemuk pada populasi akan mempunyai nilai taksama dengan 0. Pada uji f parsial ini dapat meliputi jumlah penguraian total kuadrat regresi menjadi bagian yang terkait pada masing-masing variabel independen. Di dalam pendekatan yang biasa digunakan, dapat dilakukan dengan cara mengasumsikan bahwa semua variabel independen sudah di masukkan pada persamaan regresi setelah variabel independen lainnya telah di masukkan. Peningkatan pada total kuadrat yang dijelaskan, disebabkan karena kenaikan sebuah variabel independen X_i , merupakan bagian variasi yang disebabkan oleh variabel tersebut dan di tandai dengan simbol SSX_i . Selain itu, untuk signifikansi diuji dengan statistik F inkremental.

Untuk menjawab masalah yang terdapat dalam penelitian ini akan digunakan metode dengan analisis regresi linear berganda. Pada dasarnya analisis ini merupakan suatu studi yang bersifat ketergantungan pada variabel dependen atau terikat dengan variabel independen atau bebas yang digunakan untuk menganalisis dan meramal nilai-nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas yang diketahui (Gujarati, 2004). Dengan menggunakan rumus pada Persamaan 1.

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 \quad (1)$$

keterangan: Y = ketimpangan pendapatan rumah tangga (dalam persen), x_1 = DAU (dalam juta rupiah), x_2 = Inflasi (dalam persen, yoy), x_3 = pertumbuhan ekonomi (dalam persen), x_4 = Open Trade (ekspor impor terhadap PDRB)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

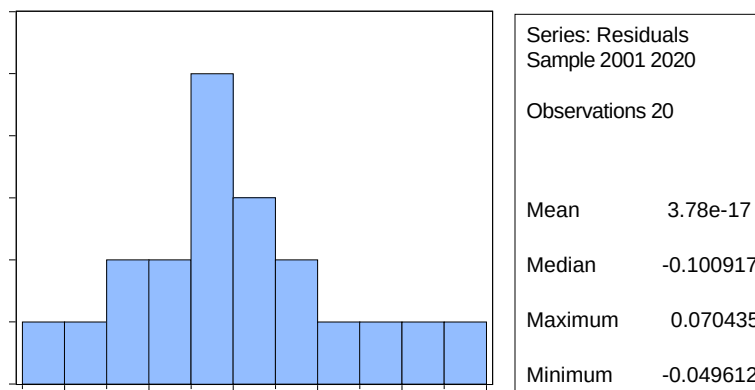
Pada penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari publikasi-publikasi terkait yang diterbitkan melalui BPS dalam lingkup 20 tahun, dengan dilakukannya hal ini diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui pola dan ciri dari data yang akan dianalisis yaitu seperti kesenjangan pada pendapatan masyarakat, dana alokasi umum, inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan *share* ekspor impor terhadap PDRB, dengan data pada Tabel 1 yang diolah dari BPS Provinsi Sulawesi Utara.

Tabel 1. Data Hasil Penelitian Analisis Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, DAU, dan *Trade Open*, terhadap Ketimpangan pendapatan rumah tangga di Provinsi Sulawesi Utara

Tahun	Gini Ratio	DAU	Inflasi	Pertumbuhan Ekonomi	<i>Trade Open</i>
	Y	X1	X2	X3	X4
2001	0.478	146,289	3.76	6.17	11.596
2002	0.683	147,482	6.41	5.81	16.475
2003	0.888	148,675	9.06	5.45	21.354
2004	1.093	149,868	11.71	5.09	26.233
2005	1.298	151,061	14.36	4.73	31.112
2006	1.503	152,254	17.01	4.37	35.991
2007	1.708	153,447	19.66	4.01	40.87
2008	1.913	154,640	22.31	3.65	45.749
2009	2.118	155,833	24.96	3.29	50.628
2010	2.323	157,026	27.61	2.93	55.507
2011	2.528	158,219	30.26	2.57	60.386
2012	2.733	159,412	32.91	2.21	65.265
2013	2.938	160,605	35.56	1.85	70.144
2014	3.143	161,798	38.21	1.49	75.023
2020	3.348	162,991	40.86	1.13	79.902
2016	3.553	164,184	43.51	0.77	84.781

2017	3.758	165,377	46.16	0.41	89.66
2018	0.403	166,570	48.81	0.05	94.539
2019	0.415	167,763	51.46	-0.31	99.418
2020	0.377	168,956	54.11	-0.67	104.297

Pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi, DAU, Inflasi, dan *trade open* terhadap variabel dependen yaitu ketimpangan pendapatan rumah tangga maka harus digunakan beberapa pengujian asumsi klasik yaitu uji autokorelasi serta uji normalitas. Pada uji normalitas ini digunakan dengan maksud untuk mengetahui apakah data residual yang dihasilkan oleh regresi linier telah berdistribusi normal atau tidak. Pengujian untuk residual tersebut dapat dilakukan dengan Jarque-Bera Test dengan hasil perhitungan pada [Gambar 1](#) sebagai hasil Hasil Olah Data Eviews 10, 2022.



Gambar 1. Uji Normalitas dengan Jarque-Bera Test

Berdasarkan hasil perhitungan diatas yang didasarkan dengan alfa sebesar 0,05 dan nilai probabilitasnya terbukti lebih besar dari 0,05 yaitu pada nilai 0,834733 sehingga dapat dikatakan sudah berdistribusi dengan normal. Pada uji autokorelasi ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi linier didalamnya terdapat hubungan antara gangguan pada periode t dengan gangguan pada periode $t-1$. Masalah yang terjadi ini sering ditemukan pada data *time series* dan pada penelitian kali ini menggunakan metode LM Test atau uji pengganda multiplier untuk mengujinya. Dalam uji ini di fokuskan pada nilai probability oleh Obs*R- square serta dibandingkan dengan besar kesalahan yaitu 5% atau 0,05 yang disesuaikan dengan :

Probability > 5% = tidak terjadi autokorelasi

Probability < 5% = terjadi autokorelasi

Hasil pengolahan dari data penelitian dapat dijelaskan pada [Tabel 2](#).

Tabel 2. Uji LMTest

F-statistic	1.273423	Prob. F(2,13)	0.0849
Obs*R-squared	5.027475	Prob. Chi-Square(2)	0.0684

Test Equation:

Dependent Variable: RESIDMethod:

Least Squares

Date: 05/13/22 Time: 15:12Sample:

2001 2020

Included observations: 20

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.335272	0.033174	0.677456	0.3753
X1	-5.12E-09	4.23E-08	0.644356	1.7352
X2	0.027362	0.628625	0.231415	0.6352
X3	0.018892	0.002725	0.435271	0.2635
X4	4.48E-05	0.118524	0.053215	0.5625
RESID(-1)	0.162635	0.762623	3.746467	0.0098
RESID(-2)	-0.753386	1.536277	-1.131349	0.1325
R-squared	0.465324	Mean dependent var		3.78E-17
Adjusted R-squared	-0.125378	S.D. dependent var		0.025167
S.E. of regression	0.058355	Akaike info criterion		-4.565444
Sum squared resid	0.854901	Schwarz criterion		-2.566733
Log likelihood	56.72510	Hannan-Quinn criter.		-4.152869
F-statistic	0.778657	Durbin-Watson stat		3.637794
Prob(F-statistic)	0.355245			

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 10, 2022

Berdasarkan hasil pengolahan pada [Tabel 2](#), dapat dikatakan bahwa tidak ditemukannya autokorelasi karena nilai Obs*R-square berada pada angka 0,0684 yang dimana dinai tersebut lebih besar dari 0,05.

ECM merupakan suatu metode analisis data yang didalamnya mencakup analisis regresi yang didasarkan pada variabel yang bersifat bebas dengan maksud agar dapat dilakukan estimasi dari variabel bebas. Selain itu, ECM ini juga digunakan untuk mengetahui pengaruh pada jangka pendek dan juga pada jangka panjang dari variabel. Pada hasil yang didapat dari pengolahan data pada [Tabel 3](#). Pada periode jangka pendek dapat dilihat probabilitas pada ECM dengan nilai $t = 3,631745$ yang ternyata lebih besar dibandingkan t tabelnya yaitu $= 1,9$. Selain itu juga dapat dilihat pula pada probabilitas yang menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,013. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa dalam jangka pendek data bersifat stationer.

Tabel 3. Uji Error Corection Model

Dependent Variable: D(Y)

Method: Least Squares

Date: 05/13/22 Time: 15:16

Sample (adjusted): 2002 2020

Included observations: 19 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X1)	1.48E-07	1.32E-06	2.863627	0.4324
D(X2)	0.441689	0.008535	3.647278	0.0863
D(X3)	0.063572	0.085325	2.526711	0.1247
D(X4)	0.003556	0.002325	0.037282	0.8737
RESS(-1)	0.572557	0.215274	3.631745	0.0137
R-squared	0.638623	Mean dependent var		0.998321
Adjusted R-squared	0.835193	S.D. dependent var		0.885431
S.E. of regression	0.987784	Akaike info criterion		-4.231425
Sum squared resid	0.843134	Schwarz criterion		-3.989532
Log likelihood	44.60964	Hannan-Quinn criter.		-4.996731
Durbin-Watson stat	1.887513			

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 10, 2022

Uji kointegrasi adalah suatu metode yang digunakan untuk melihat kemungkinan ada atau tidaknya hubungan dalam keseimbangan jangka panjang pada variabel-variabel yang digunakan sesuai pada pengolahan data pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Kointegrasi

Dependent Variable: D(RESS)

Method: Least Squares

Date: 05/13/22 Time: 15:19

Sample (adjusted): 2002 2020

Included observations: 19 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
RESS(-1)	0.709483	0.245766	2.548781	0.0118
R-squared	0.667842	Mean dependent var		-1.954186
Adjusted R-squared	0.667843	S.D. dependent var		0.996548
S.E. of regression	0.986431	Akaike info criterion		-3.998531
Sum squared resid	0.778953	Schwarz criterion		-3.843218
Log likelihood	39.88953	Hannan-Quinn criter.		-3.556743
Durbin-Watson stat	1.699843			

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 10, 2022

Pada analisis jangka panjang terlihat bahwa nilai probabilitas ECM dengan nilai $t = 2.548781$ yang dapat dikatakan lebih besar dari t tabel yaitu $= 1,9$ serta nilai probabilitasnya juga lebih kecil dari $0,05$ yaitu sebesar $0,0118$ maka dalam analisis jangka pendek ini dikatakan data bersifat stationer.

Berdasarkan hasil analisis ECM dan kointegrasi menunjukkan data time series berada pada kondisi stationer sehingga data dapat dimanfaatkan untuk dipergunakan analisis Ordinary Least Square (OLS) yang dapat digambarkan pada Persamaan 2.

$$Y = 0,167 + 0,09 X_1 + 0,0034 X_2 + 0,011 X_3 + 0,0025 X_4$$

$$F = 16,05$$

$$R^2 = 0,70$$

$$\text{Probability (F-Statistik)} = 0,00003$$

(2)

Berdasarkan koefisien dari tiga variabel tersebut (DAU (X_1), inflasi (X_2), dan pertumbuhan ekonomi (X_3)) menunjukkan pengaruh yang kecil, dimana koefisien DAU (X_1) berpengaruh sebesar $0,000000170$ poin, artinya penambahan 1 juta rupiah DAU akan menjadikan bertambahnya nilai kesenjangan pendapatan masyarakat sebesar $0,000000170$ poin. Demikian pula dengan inflasi dengan koefisien sebesar $0,003$, artinya inflasi mempunyai pengaruh sebesar $0,003$ poin terhadap ketimpangan pendapatan rumah tangga.

Nilai statistik $F = 16,05$ dengan probabilitas $0,00003$ juga memperlihatkan lebih kecil dari 5 persen, sehingga kesenjangan pendapatan dipengaruhi secara serentak oleh variabel DAU (X_1), inflasi (X_2), pertumbuhan ekonomi (X_3) serta *trade open* (X_4). Pada nilai R^2 sebesar $= 0,70$ dapat diartikan bahwa 30% dari nilai Y tidak dapat dimuat oleh variabel independen.

4. KESIMPULAN

DAU berpengaruh terhadap kesenjangan rumah tangga di Provinsi Sulawesi Utara karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05. Tingkat inflasi berpengaruh positif terhadap kesenjangan pendapatan rumah tangga di Provinsi Sulawesi Utara karena nilai probabilitasnya dibawah 0,05. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap kesenjangan pendapatan masyarakat Sulawesi Utara, karena probabiliti dari variabel pertumbuhan ekonomi dibawah 0,05. Trade open tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan rumah tangga di Sulawesi Utara, hal ini terlihat dari besaran nilai probabiliti dari variabel trade open yang menunjukkan nilai diatas 0,05. Dengan Probability (F-Statistik) = 0,00003 maka dapat dikatakan jika kesenjangan pendapatan dipengaruhi secara bersama oleh variabel DAU (X1), inflasi (X2), dan pertumbuhan ekonomi (X3). Serta dengan R² senilai 0,70 maka dapat dinyatakan bahwa 70 persen model dapat dijelaskan oleh variabel independen, dan 30 persen sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara harus lebih mengendalikan pergerakan inflasi serta pertumbuhan ekonomi, demi mewujudkan pendapatan masyarakat Sulawesi Utara yang merata serta perlu melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan yang dananya bersumber dari alokasi umum.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jalil, 2012, Modeling income inequality and openness in the framework of Kuznets curve: New evidence from China. Economic Modelling.
- Beramendi (2003), INEQUALITY, REPRESENTATION, AND ENDOGENOUS FISCAL INSTITUTIONS. Duke University
- Blanchard, O. J. (2004). Fiscal dominance and inflation targeting: lessons from Brazil.
- Hamilton, J. D. (1994): Time series analysis. Princeton: Princeton University Press.
- Hendrik, Rajadan Nurdin Akhmad. 2008. Ketimpangan Pendapatan Melebar, <http://www.investorindonesia.com>
- Kardita, A. A. G. D., Setiawina, N. D., & Budiasa, I. G. S. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, DAU, dan Shere Expor Impor Terhadap Pdrb, Terhadap Ketimpangan Pendapatan Rumah Tangga di Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 7, 1777-1802.
- Kuznet, S. (1995). Quantitative Aspec of the Economic Growth of NationI Economic Development and Cultural Change
- Mishkin, F. S. (2004). Can inflation targeting work in emerging market countries?.
- Musgrave, Richard, 1959, The theory of Public Finance (New York: McGraw Hill).
- Oates, Wallace, 1968, The Role of Fiscal Decentralization in Economic Growth. Univ of Maryland, USA.
- Ohlin, B. 1933. Interregional and International Trade. Cambridge, Mass.: Harvard University Press, 1966.
- Rodden (2003, The Political Economy of Federalism and Decentralization.
- Stolper W.F dan Samuelson Paul A, 1941, Protection and Real Wages, The Review of Economic Studies. Oxford Journal.
- Romer, Christina D. and Romer, David H. "Choosing the Federal Reserve Chair: Lessons from History." *Journal of Economic Perspectives*, Winter 2004, 18(1), pp. 129-62.
- Ginting, A. M. (2017). Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 11(1), 1-20. <https://doi.org/10.30908/bilp.v11i1.185>
- Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia*. ERLANGGA.

- Gujarati, D. N. (2004). *Basic Econometrics* (4th ed). McGraw-Hill Companies.
- Samuelson, N. (2004). *Makro Ekonomi* (edisi 17). ERLANGGA.
- Sukirno, S. (2001). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi* (Kedua). Rajawali Pers.
- Stiglitz, J. E., & Weiss, A. (1981). Credit rationing in markets with imperfect information. *The American economic review*, 71(3), 393-410.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic development*. Pearson UK.